

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era modern seperti sekarang ini, banyak negara menempatkan pendidikan sebagai pondasi utama dalam mencetak manusia yang berkualitas. Sebagai negara yang berkembang Indonesia telah menempatkan pendidikan sebagai pondasi utama dalam membangun bangsa ini. Hal ini sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, namun juga mencerdaskan secara moralitas. Sedangkan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi Warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan “Bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberikan ruang yang cukup untuk bagi pengembangan prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”. Pendidikan merupakan sebuah

proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Melalui pendidikan akan tercipta generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas dan kualifikasi dari segi intelektual. Sebagai wujud dalam pelaksanaan pendidikan, guru merupakan peran penting yang menstimulus peserta didik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Sebagai guru haruslah menciptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Berbagai variasi pembelajaran dapat diaplikasikan guru dalam bentuk metode, teknik dan model pembelajaran. Semua variasi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana siswa lebih termotivasi dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu perwujudan dari variasi pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif. Model ini dirancang untuk membangkitkan minat belajar siswa, dimana tidak hanya guru yang aktif melainkan siswa juga. Guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator.

Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, guru harus memahami model belajar dan pembelajaran dengan mampu mengimplementasikan model belajar dan pembelajaran yang berbeda dalam situasi dan kondisi yang berbeda pula. Model belajar dan pembelajaran harus disusun sebelum dimulainya proses belajar di ruang kelas.

Oleh sebab itu, guru harus mengidentifikasi dan memetakan terlebih dahulu peserta didik yang akan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga guru

akan mampu menentukan model belajar dan mengajar yang terbaik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam perkembangannya, guru mesupervisi apakah model belajar dan pembelajaran yang dilaksanakannya telah memberikan dampak yang baik bagi peserta didik, baik berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik maupun peningkatan pengetahuan dan perilaku positif peserta didik.

Guru yang menyenangkan adalah guru memahami kebutuhan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran peserta didik dan guru yang mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memiliki berbagai keterampilan pembelajaran, yang salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian serta prestasi belajar peserta didik. Untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan aplikasi model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena karakteristik dan keinginan peserta didik dalam belajar beragam.

Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi tidak semua metode pembelajaran dapat menanamkan nilai kepada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode klarifikasi nilai atau sering disingkat dengan VCT (*Value Clarification Technique*). VCT merupakan metode menanamkan nilai

dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan atau kemantapan nilai. Dengan begitu siswa dapat menanamkan nilai kebaikan dalam dirinya.

Beberapa studi eksperimen terhadap pembelajaran *Value Clarification Tehnique (VCT)* telah dilakukan oleh mahasiswa Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di berbagai daerah Indonesia periode 2010-2019 yaitu terdiri dari penelitian Mutiara Dewi Lestari pada tahun 2019; Novita 2019; Pt. Ratih Siswinarti; Nalar Agustin, Solihin Ichas Hamid pada tahun 2017; Ana Maulida, I Komang Sudarma, I Gusti Ngurah Japa pada tahun 2017. Berdasarkan banyaknya penelitian yang sejenis tersebut, adanya hasil penelitian yang berbeda serta perlu dilakukan pengorganisasian data, menggali informasi sebanyak mungkin dari penelitian terdahulu yang diperoleh, dan mendekati kekomprehensifan data dengan maksud-maksud lainnya serta belum adanya studi meta-analisis pada beberapa studi eksperimen tersebut. Sehingga dengan adanya penelitian terdahulu perlu adanya analisis kembali secara keseluruhan dalam sebuah penelitian untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran *Value Clarification Tehnique (VCT)* terhadap Hasil belajar siswa SD menggunakan teknik meta-analisis.

Teknik meta-analisis merupakan metode statistik untuk menggabungkan hasil kuantitatif dari beberapa penelitian untuk menghasilkan rangkuman secara keseluruhan atas pengetahuan empiris pada topik tertentu. Hal ini digunakan untuk menganalisis kecenderungan sentral dan variasi dalam hasil studi, dan untuk mengoreksi kesalahan dan bias dalam penelitian. Pada penelitian ini,

peneliti akan menggunakan beberapa sampel berupa penelitian terdahulu dengan topik sejenis untuk memperoleh informasi dan dapat dianalisis besar pengaruh pada studi terdahulu.

Maka berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Studi Meta-Analisis Model Pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” dengan sampel artikel penelitian ilmiah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya penelitian tentang pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) pada pembelajaran di sekolah dasar (SD) dengan hasil indek yang berbeda-beda.
2. Belum ada kajian secara menyeluruh mengenai efektifitas pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) pada pembelajaran di sekolah dasar (SD) berdasarkan variabel terikat.
3. Belum adanya kajian menyeluruh mengenai perbedaan tinggi rendahnya hasil belajar pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) pada pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan wilayah tempat penelitian.

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya terfokus pada artikel yang telah dipublikasi 10 tahun terakhir yaitu 2010-2019.
2. Penelitian hanya terfokus pada artikel penelitian tentang model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) pada pembelajaran di sekolah dasar (SD) dengan jenis metode penelitian eksperimen.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana besar pengaruh pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) pada pembelajaran di sekolah dasar (SD) berdasarkan hasil belajar?
2. Bagaimana besar pengaruh pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) pada pembelajaran di sekolah dasar (SD) berdasarkan wilayah?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) terhadap hasil belajar di ekolah dasar serta pengaruh berdasarkan jenjang wilayah.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

### Manfaat Teoritis

1. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan dalam memilih model pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi dan memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pendidikan anak.

### Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang rata-rata pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) pada pembelajaran di sekolah dasar, serta dapat menginspirasi guru atau pembaca untuk membentuk keefektifan, kreatifitas dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hasil penelitian meta-analisis ini dapat memberikan informasi bagi peneliti lanjut untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik untuk rentang waktu masa yang akan datang mengenai keefektifan model pembelajaran tersebut.